STUDI LAMA PELEPASAN TALI PUSAT NEONATUS ANTARA *UMBILICAL CORD CLAMP* DAN BENANG KATUN STERIL

**(Di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Restu Ibu Dan Polindes Barokah Jatirogo
Kabupaten Tuban)**

Umu Qonitun, Irda Lutfiah M.A

Prodi D-III Kebidanan STIKES Nahdlatul Ulama Tuban

email : admin@stikesnu.com

ABSTRAK

Pendahuluan Salah satu indikator penyebab Kematian bayi adalah infeksi neonatal. Infeksi neonatal mencakup semua peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman. Terkait pada tali pusat yang bisa menjadi jalan masuk untuk terjadinya suatu keadaan proses infeksi, penggunaan alat pengikat tali pusat ini juga dapat mempengaruhi lepasnya tali pusat. Bidan PMB (Praktik Mandiri Bidan) Restu Ibu merupakan salah satu bidan yang menggunakan *Umbilical Cord Clamp* sebagai alat pengikat tali pusat sedangkan Bidan di Polindes Barokah menggunakan benang katun steril sebagai alat pengikat tali pusat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan pengikatan tali pusat antara *Umbilical Cord Clamp* dan benang katun steril terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi di PMB Restu Ibu dan Polindes Barokah Jatirogo Kabupaten Tuban. **Metode** Penelitian ini menggunakan desain *analitik* dengan menggunakan pendekatan *Retrospektif*. Populasi penelitian seluruh bayi usia 1-12 bulan di PMB Restu Ibu dan Polindes Barokah Kabupaten Tuban bulan Juli-Agustus sebanyak 72 bayi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel 60 neonatus. Cara pengumpulan data menggunakan wawancara kemudian data diolah dengan menggunakan Uji *Spearman*, variabel dalam penelitian ini adalah alat pengikat tali pusat dan lama pelepasan tali pusat. **Hasil** Penelitian didapatkan bahwa sebagian besar lama pelepasan tali pusat yang diikat dengan *Umbilical Cord Clamp* dalam kategori normal sebanyak 21 neonatus (70%). Sebagian besar lama pelepasan tali pusat yang diikat dengan benang katun steril dalam kategori normal sebanyak 16 neonatus (53,3%). Walaupun sama dalam kategori normal namun terdapat perbedaan dalam rata-rata didapatkan rata-rata pada neonatus yang menggunakan benang katun steril lama lepasnya tali pusat 5,3 hari sedangkan neonatus yang menggunakan *Umbilical Cord Clamp* rata-rata lama pelepasan tali pusat 6,9 hari. **Kesimpulan** Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa neonatus yang menggunakan benang katun steril lebih cepat mengalami pelepasan tali pusat dari pada yang menggunakan *Umbilical Cord Clamp*. maka disarankan untuk para petugas kesehatan diharapkan menggunakan benang katun steril sebagai alat pengikat tali pusat.

Kata kunci : Benang katun steril, Lama pelepasan tali pusat, *Umbilical cord clamp*

ABSTRACT

Introduction One of the leading causes of infant mortality is neonatal infection. Neonatal infections include all inflammation caused by the entry of germs. Associated with the umbilical cord, the umbilical cord may be the entry point for the occurrence of a state of infection process, the use of the umbilical cord clamping agent may also affect the release of the umbilical cord. Midwives PMB Restu Ibu is one midwife who uses Umbilical Cord Clamp for a cord clamping device while Midwife in Barokah Polindes uses sterile cotton thread as umbilical cord. The purpose of this research is to explore the difference of clamping of umbilical cord between Umbilical Cord Clamp and sterile cotton thread on the duration release of umbilical cord on neonates in PMB Restu Ibu and Polindes Barokah Jatirogo of Tuban Regency. **Methods** This research uses analytic design with Retrospective approach. Research population of all infants aged 1-12 months in PMB Restu Ibu and Polindes Barokah Tuban Regency in July-August as many as 72 neonates. The sampling technique used simple random sampling with 60 samples of babies. The way of collecting data using interview and then data processed by using Spearman Test, variable in this research is umbilical cord device and duration umbilical cord release. **Result** The results showed that most of the older umbilical cord release was clamped by duration Umbilical Cord Clamp in the normal category of 21 infants (70%). Most of the old release of umbilical cord attached with sterile cotton threads in the normal category of 16 neonates (53.3%). Although the same in the normal category but there is a difference in mean average obtained in infants who use sterile sterile long loose umbilical cord 5.3 days while neonates using Umbilical Cord Clamp average duration of umbilical release of 6.9 days. **Conclusions** it can be concluded that infants who use sterile cotton threads faster than those using the Umbilical Cord Clamp. it is advisable for health workers expected to use sterile cotton thread to clamp umbilical cord.

Keywords : Duration of umbilical cord clamping release, Umbilical cord clamp, Sterile cotton thread

PENDAHULUAN

Setiap tahun diperkirakan ada sejumlah 4.608.000 bayi dilahirkan dan 100.454 bayi diantaranya ternyata meninggal dunia pada masa neonatal. Tercatat setiap 430 bayi di Indonesia meninggal dunia atau setiap 2,5 menit 1 bayi meninggal dunia. Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi. Salah satunya kematian bayi baru lahir karena infeksi tali pusat (Luigi, 2009)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban tahun 2014 diperoleh

tingkat kematian bayi awal lahir pada tahun 2013 mencapai 155 bayi. Angka kematian bayi meningkat menjadi 186 kasus di tahun 2014. Jumlah kematian bayi yang disebabkan berbagai hal seperti trauma lahir, asfiksia, BBLR, infeksi, kelainan bawaan, ikterus, asfiksia dll, ada sejumlah 186 bayi dan dari angka tersebut salah satu penyebab angka kematian bayi adalah infeksi (Dinkes, 2014).

Dari data di atas diketahui bahwa tingginya angka kematian salah satunya disebabkan oleh infeksi neonatal. Infeksi

neonatal mencakup semua peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman. Terkait pada tali pusat, tali pusat bisa menjadi jalan masuk untuk terjadinya suatu keadaan proses infeksi, penggunaan alat pengikat tali pusat ini juga dapat mempengaruhi lepasnya tali pusat.

Terjadinya infeksi pada tali pusat ditandai dengan tali pusat, berbau dan mengeluarkan nanah dan selalu lembab sehingga menyebabkan tali pusat lama untuk terlepas. Terkait dengan lama waktu pelepasan tali pusat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah infeksi, kelembaban tali pusat, kondisi sanitasi lingkungan, cara memandikan bayi yang salah, perawatan tali pusat, dan alat pengikat tali pusat (Irawan, 2011).

Terkait dengan alat pengikat tali pusat, saat ini ada beberapa jenis pengikat tali pusat yang banyak digunakan oleh bidan maupun di rumah sakit serta tempat pelayanan kesehatan lainnya yang melayani proses persalinan. Beberapa jenis alat pengikat tali pusat itu diantaranya adalah klem dari plastik dan benang katun steril. Meskipun alat yang digunakan untuk mengikat tali pusat berbeda-beda namun diharapkan waktu pelepasan tali pusat tetap pada kategori normal yaitu 5-7 hari serta tidak menimbulkan kelainan maupun infeksi pada tali pusat. Namun sekarang ini

banyak terjadi pelepasan tali pusat melebihi 10 hari.

Tali pusat membutuhkan waktu beberapa lama untuk mengeringkan dan kemudian lepas dengan sendirinya. Sehingga jika pelepasan tali pusat berlangsung lama, maka akan meningkatkan terjadinya infeksi. Pelepasan tali pusat dikatakan cepat jika <5 hari, normal jika terjadi antara 5-7 hari, dan lambat jika >7 hari (Paisal, 2007).

Menurut standart Asuhan Persalinan Normal (APN) pada saat segera bayi lahir akan dilakukan pemotongan tali pusat, sesuai JNPKR, Depkes RI, 2008, bahwa segera bayi lahir harus dikeringkan dan membungkus kepala serta badan kecuali tali pusat. Menjepit tali pusat harus menggunakan klem disinfeksi tingkat tinggi atau steril dengan jarak kira-kira 3cm dari *umbilicus* bayi. Setelah jepitan pertama dilakukan pengurutan tali pusat bayi kearah ibu dengan memasang klem kedua dengan jarak 2cm dari klem pertama. Gunakan tangan kiri di antara sela jari tengah tali pusat dipotong diantara kedua klem dengan menggunakan gunting DTT, setelah itu ikat tali pusat dengan benang DTT atau steril pada satu sisi kemudian melingkarkan kembali benang tersebut dan mengikatnya dengan simpul kunci pada sisi lainnya (Depkes RI, 2008).

Cara kerja pengikatan *Umbilical Cord Clamp* yaitu alat tetap memberi tekanan pada tali pusat, walaupun selei *Wharton* mengkerut dan kemudian dibuang bersamaan dengan lepasnya tali pusat. Sedangkan pada benang katun steril tidak menjamin penekanan yang terus menerus pada tali pusat. Walaupun pada permulaan ikatannya sudah baik, tetapi karena tali pusat mengkerut, ikatan bisa menjadi longgar sehingga memungkinkan terjadinya perdarahan (Wiknjosastro, 2009).

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Perbandingan Pengikatan Tali Pusat antara *Umbilical Cord Clamp* dan Benang Katun Steril Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi di PMB Restu Ibu dan Polindes Barokah Jatirogo Kabupaten Tuban”.

METODE DAN BAHAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Berdasarkan lingkup penelitian termasuk jenis penelitian *deskriptif*. Berdasarkan tempat penelitian termasuk jenis penelitian lapangan. Berdasarkan waktu pengumpulan data termasuk jenis rancangan penelitian *cross sectional*. Berdasarkan ada tidaknya perlakuan termasuk jenis *expost facto*. Variabel dalam penelitian ini adalah alat

pengikat tali pusat dan waktu pelepasan tali pusat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 1-12 bulan di PMB Restu Ibu dan Polindes Barokah Kabupaten Tuban bulan Juli - Agustus 2017 sebanyak 362 responden.

Alat pengumpulan data dalam penelitian adalah wawancara yang dilakukan kepada keluarga bayi yang lahir di PMB Restu Ibu dan Polindes Barokah Jatirogo kabupaten Tuban.

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Penelitian dilakukan di PMB Restu Ibu dan Polindes Barokah Jatirogo Kabupaten Tuban

DATA KHUSUS

1. Distribusi Frekuensi Lama Lepasnya Tali Pusat Yang Diikat Dengan *Umbilical Cord Clamp* Di PMB Restu Ibu Jatirogo Kabupaten Tuban

No	Lama Lepas	f	%
1	Cepat	3	10
2	Normal	21	70
3	Lambat	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: data primer penelitian 2017
 $\bar{x}$:6,9 hari Mo: 7 hari Me: 7 hari

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa responden di PMB Restu Ibu Jatirogo Kabupaten Tuban yang menggunakan *Umbilical Cord Clamp*

sebagai pengikat tali pusat, pelepasan tali pusat sebagian besar yaitu sebanyak (70%) untuk pelepasan tali pusat dalam kategori normal.

2. Distribusi Frekuensi Lama Lepasnya Tali Pusat Yang Diikat Dengan Benang Katun Steril Di Polindes Barokah Jatirogo Kabupaten Tuban

No	Lama Lepas	f	%
1	Cepat	12	40
2	Normal	16	53.3
3	Lambat	2	6.7
Jumlah		30	100

Sumber: data primer penelitian 2017

$\bar{x}$: 5,3 hari Mo: 6 hari Me: 5 hari

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa responden yang tali pusatnya diikat dengan benang katun steril di Polindes Barokah Jatirogo Kabupaten Tuban sebagian besar sebanyak (53,3%) untuk lepasnya tali pusat dalam kategori normal.

3. Studi Perbandingan Alat Pengikat Tali Pusat Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Di PMB Restu Ibu Dan Polindes Barokah Jatirogo Kabupaten Tuban

Alat Pengikat Tali Pusat	Lama Pelepasan Tali Pusat						Jml	Tot
	Cepat		Normal		Lambat			
	f	%	f	%	F	%		
Klem	3	10	21	70	6	20	30	100%
Benang	12	40	16	53.3	2	6.7	30	100%
Total	15	25	37	61,7	8	13.3	60	100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar lama pelepasan tali pusat yang diikat menggunakan benang katun pada kategori cepat adalah 12 (40%) bayi sedangkan sebagian kecil pada lama pelepasan tali pusat yang diikat menggunakan *Umbilical Cord Clamp* adalah 3 (10%) bayi. Dimikian pula sebagian besar untuk lama lepasnya tali pusat yang diikat dengan *Umbilical Cord Clamp* norma 21 (70%) bayi dan sebagian besar pula untuk lepasnya tali pusat yang diikat dengan benang katun 16 (53.3%) bayi. Dan sebagian kecil lama lepasnya tali pusat yang di ikat dengan *Umbilical Cord Clamp* dalam kategori lambat 6 (20%) bayi dan sebagian kecil juga pada kategori lambat pelepasan tali pusat menggunakan benang katun adalah 2 (6.7%) bayi.

PEMBAHASAN

Identifikasi Lama Rata-Rata Lepasnya Tali Pusat Yang Di Ikat Menggunakan *Umbilical Cord Clamp* Pada Bayi Di BPS Restu Ibu Jatirogo Kabupaten Tuban

Dari tabel 1 yang menunjukkan hasil bahwa dari 30 responden di BPS Restu Ibu Jatirogo Kabupaten Tuban yang menggunakan *Umbilical Cord Clamp* sebagai alat pengikat tali pusat, sebagian

kecil cuma 3 bayi yang pelepasan tali pusat pada kategori cepat (10%) (>5 Hari), pelepasan pada kategori normal (5-7 hari) adalah sebagian besar 21 bayi dengan prosentase besar (70%), sedangkan pelepasan pada kategori lambat (>7 Hari) adalah sebagian kecil 6 bayi dengan prosentase (20%). Rata-rata pelepasan tali pusatnya adalah 6.9 hari yang artinya pelepasan tali pusat pada kategori normal.

Pemotongan dan pengikatan tali pusat menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu dan bayi. Adapun tujuan pengikatan tali pusat adalah untuk menjaga kemungkinan keluarnya cairan dari perut melalui sisa tali pusat dan untuk menghentikan pendarahan (Irawan 2011).

Pengikatan tali pusat menggunakan *Umbilical Cord Clamp*, selain terjadi penekanan yang terus menerus walaupun *selei Wharton (Wharton's jelly)* mengkerut sehingga membuat permukaan tali pusat yang terkena udara menjadi lebih luas, sehingga pelepasan tali pusat menjadi lebih cepat (Wiknjastro 2005). Berbeda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelepasan tali pusat yang diikat menggunakan *Umbilical Cord Clamp* di PMB Restu Ibu Jatirogo Kabupaten Tuban pada 30 responden yang berada pada kategori normal (5-7 hari). Hal ini dikarenakan selain jenis alat

pengikat tali pusat ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi lama waktu pelepasan tali pusat, diantaranya adalah adanya infeksi tali pusat dan cara memandikan bayi. Jadi mungkin pelepasan tali pusat yang diikat menggunakan *Umbilical Cord Clamp* yang terjadi pada kategori tersebut dipengaruhi oleh hal-hal tersebut diatas.

Identifikasi Lama Rata-Rata Lepasnya Tali Pusat Yang Di Ikat Menggunakan Benang Katun Steril Pada Bayi Di Polindes Barokah Jatirogo Kabupaten Tuban

Dari tabel 2 bahwa dari 30 responden di Polindes Barokah Jatirogo Kabupaten Tuban yang diambil diperoleh hasil hampir setengahnya tali pusat bayi yang lepas dalam kategori cepat (<5 hari) ada 12 bayi (40%), dan sebagian besar pada kategori normal (5-7 hari) ada 16 bayi (53.3%), sedangkan sebagian kecil lama lepasnya tali pusat dalam kategori lambat (>7 hari) hanya 2 bayi (6.7%). Rata-rata pelepasan tali pusatnya 5.3 hari yang berarti pelepasan tali pusat pada kategori normal.

Pengikatan dilakukan menggunakan benang katun steril dilakukan dengan cara melakukan ikatan rangkap pada daerah yang berlawanan. Hal ini sesuai dengan APN (2008) yang menyatakan bahwa jika

pengikatan dilakukan dengan benang katun steril, lingkarkan benang di sekeliling putung tali pusat dan ikat untuk kedua kalinya dengan simpul mati di bagian yang berlawanan.

Pengikatan dengan benang katun steril ini tidak menjamin penekanan yang terus menerus pada tali pusat. Walaupun pada permulaan ikatannya sudah baik, tetapi karena tali pusat mengkerut, ikatan bisa menjadi longgar sehingga memungkinkan terjadinya pendarahan sehingga tali pusat lepas lebih lambat (Wiknjosastro, 2005).

Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan yang menunjukkan bahwa pelepasan tali pusat yang diikat menggunakan benang katun steril di Polindes Barokah Jatirogo Kabupaten Tuban yang berada pada kategori normal (5-7 Hari). Hal ini dapat terjadi karena bentuk benang yang sederhana sehingga memudahkan keluarga untuk membersihkan daerah sekitar tali pusat agar selalu dalam kondisi yang bersih dan kering sehingga akan mempercepat waktu pelepasan tali pusat.

Studi Perbandingan Pengikat Tali Pusat Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Di PMB Restu Ibu Dan Polindes Barokah Jatirogo Kabupaten Tuban

Hasil penelitian yang dilakukan penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata waktu lepasnya tali pusat yang diikat menggunakan *Umbilical Cord Clamp* adalah 6,9 hari sedangkan waktu pelepasan tali pusat menggunakan benang adalah 5,3 hari. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata waktu pelepasan tali pusat yang diikat menggunakan *Umbilical Cord Clamp* dan benang katun sama-sama tergolong normal, hanya saja benang katun lebih cepat sedikit dibandingkan dengan *Umbilical Cord Clamp*.

Jadi waktu pelepasan tali pusat yang menggunakan benang katun lebih cepat dibanding yang menggunakan *Umbilical Cord Clamp* dengan perbedaan rata-rata 1,6 hari.

Tali pusat atau *funiculus umbilicalis* adalah saluran kehidupan bagi janin selama di dalam kandungan. Tali pusat disebut sebagai saluran kehidupan karena saluran inilah yang selama 9 bulan menyuplai zat-zat gizi dan oksigen pada janin. Tetapi begitu bayi lahir, saluran ini sudah tidak diperlukan lagi sehingga

harus dipotong dan diikat atau dijepit (Irawan 2011).

Menurut Irawan (2011), selama dalam kandungan tali pusat berfungsi sebagai saluran yang menghubungkan antara plasenta dan bagian tubuh janin mendapat asupan oksigen, makanan dan antibody dari ibu yang sebelumnya diterima terlebih dahulu oleh plasenta melalui *vena umbilicalis*. Selain itu tali pusat juga berfungsi sebagai saluran pertukaran bahan-bahan kumuh seperti *urea* dan gas *karbon dioksida* yang akan meresap keluar melalui *arteri umbilicalis*.

Begitu bayi lahir, tali pusat sudah tidak diperlukan lagi sehingga harus dipotong dan diikat atau dijepit. Saat dipotong tali pusat terlepas dari suplai darah dari ibu. Pemotongan dan pengikatan tali pusat menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu dan bayi. Adapun tujuan pengikatan tali pusat adalah untuk menjaga kemungkinan keluarnya cairan dari perut melalui sisa tali pusat dan untuk menghentikan pendarahan (Irawan 2011).

Tali pusat membutuhkan waktu beberapa lama untuk mengering dan kemudian lepas dengan sendirinya. Selama belum kering, kemungkinan untuk terkontaminasi oleh kuman penyakit masih sangat besar. Semakin cepat proses pengeringan tali pusat, akan semakin baik. Sebab itu berarti memperkecil

kemungkinan untuk terserang infeksi (Musbikin, 2005).

Faktor-faktor yang mempengaruhi waktu pelepasan tali pusat diantaranya adalah terjadinya infeksi, cara perawatan, cara memandikan, kondisi sanitasi lingkungan, dan alat pengikat tali pusat. Alat pengikat tali pusat sekarang ada yang dari *Umbilical Cord Clamp* dan benang katun steril.

Cara kerja pengikatan *Umbilical Cord Clamp* yaitu tetap memberikan tekanan pada tali pusat meskipun *selei Wharton* mengkerut sehingga tali pusat tidak basah/lembab karena rembesan isi perut sehingga tali pusat cepat kering. Sedangkan pada benang katun steril setelah tali pusat mengering atau mengerut ikatan yang mulanya baik bisa longgar sehingga tali pusat lepas lebih lambat (Wiknjosastro 2005).

Memang dari kedua jenis alat pengikat tersebut ada kekurangan dan kelebihan. Pada *Umbilical Cord Clamp* keuntungan yang di dapat adalah alat tersebut praktis siap pakai dan sudah ada dalam kondisi steril jadi tidak perlu repot melakukan sterilisasi lagi. Tetapi kekurangannya adalah alat tersebut relative lebih mahal. Sedangkan pada alat pengikat dari benang katun kerugiannya adalah benang perlu dilakukan penyeterilan dulu, keuntungannya adalah dari segi harga yang lebih murah dan mudah didapatkan.

Pada Standarisasi Asuhan Persalinan Normal dianjurkan pula penggunaan dengan benang katun steril karena tidak akan mengganggu proses IMD yang sangat penting untuk ibu maupun bayi. Jadi di lihat dari untung maupun ruginya dari kedua alat tersebut penulis lebih merekomendasikan alat pengikat dari benang katun, meskipun dari teori yang ada pelepasan tali pusat akan lebih cepat jika menggunakan pengikat tali pusat dari *Umbilical Cord Clamp*.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang didapat yang menunjukkan bahwa pelepasan tali pusat lebih cepat jika diikat menggunakan benang katun steril. Hal ini terjadi karena penerapan cara mengikat yang benar sesuai dengan APN yaitu dengan cara diikat rangkap pada sisi depan dan belakang sehingga ikatannya kuat. Faktor lain yang mempengaruhi adalah karena bentuk benang katun yang sederhana maka keluarga bayi tidak merasa takut untuk membersihkan bagian pusat bayi, berbeda dengan *Umbilical Cord Clamp* yang bentuknya keras sehingga membuat keluarga bayi takut menyentuh dan membersihkan bagian pusat bayi sehingga tali pusat menjadi kurang bersih dan tentunya akan membuat waktu pelepasan tali pusat menjadi lambat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar lama pelepasan tali pusat yang diikat dengan *Umbilical Cord Clamp* di PMB Restu Ibu Jatirogo Kabupaten Tuban dalam kategori normal.
2. Sebagian besar lama pelepasan tali pusat yang diikat dengan benang katun steril di Polindes Barokah Jatirogo Kabupaten Tuban dalam kategori normal.
3. Bayi yang menggunakan benang katun steril lama lepasnya tali pusat 5,3 hari sedangkan bayi yang menggunakan *Umbilical Cord Clamp* rata-rata lama pelepasan tali pusat 6,9 hari. Bayi yang menggunakan benang katun steril lebih cepat lepas tali pusatnya dari pada yang menggunakan *Umbilical Cord Clamp* berdasarkan rata-rata

SARAN

1. Bagi masyarakat

Dapat mengikatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu yang akan mempunyai bayi tentang pengikat tali pusat, dan diharapkan bagi ibu selain memperhatikan alat ikat yang digunakan pada tali pusat bayinya tetapi juga harus mengetahui bagaimana cara perawatan tali pusat

yang baik dan benar agar terhindar dari infeksi yang dapat membahayakan kesehatan bayi.

2. Bagi bidan

Diharapkan bagi bidan agar dapat mempertimbangkan pengikatan tali pusat menggunakan benang katun yang sudah disarankan dalam APN (2008) karena pemakaiannya tidak mengganggu proses IMD, serta menerapkan cara perawatan tali pusat dengan kasa kering steril tanpa membubuhkan apapun pada tali pusat. Selain itu bidan juga diharapkan dapat memberi saran pada ibu agar tidak memandikan bayi dengan cara direndam selama tali pusat bayi belum lepas. Ketiga hal tersebut dilakukan agar tali pusat bayi lebih cepat lepas sehingga memperkecil kemungkinan terserang infeksi juga dapat terhindar dari resiko perdarahan pada tali pusat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar penelitian dilakukan dengan observasi langsung pada bayi baru lahir serta memperdalam penelitian dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi waktu lepasnya tali pusat seperti terjadinya infeksi tali pusat, kelembaban tali pusat, kondisi sanitasi lingkungan, perawatan tali pusat dan cara memandikan bayi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta
- Depkes RI. (2008). *Gangguan dan Keperawatan Tali Pusat* (<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/163/jtptunimus-gdl-sugitonimg-8102-2-babii.pdf>) diakses 2 juni 2017
- Hidayat, A. Aziz Alimun. (2010). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analitik Data*. Jakarta, Salemba Medika
- Irawan, Nungki Kusuma, S.Keb. (2011). *Menumpas Penyakit Dengan Darah Tali Pusat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- JNPK-KR. (2008). *Buku Acuan Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : Bakti Husada
- Musbikin, Imam. (2005). *Panduan bagi ibu hamil & melahirkan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Renika Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta, Salemba Medika
- Paisal. (2007). *Pemotongan dan Perawatan Tali Pusat & Teori EBM (Online)* (<http://novieac.blogspot.com/2011/03/pemotongan-dan-perawatan-tali-pusat.html?m=1>) diakses 1 Mei 2017
- Prawirohardjo, Sarwono. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Prawirohardjo, Sarwono. (2011). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Sodikin, M.Kes. (2009). *Buku Saku Keperawatan Tali Pusat*. Jakarta: EGC
- Soedarmo, Sumarno S, Garna, Herry, dkk. (2010). *Buku Ajar Infeksi dan Pediatri Tropis Cetakan kedua*. Jakarta: IDAI

Wiknjosastro, Hanifa. (2005). *Ilmu
Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina